

MARCH

SEED

2023

# Gereja Membutuhkan Karunia Anda



ROCK SYDNEY CHURCH

**EASY DIGEST**  
*The Rebel Prince*

**MAIN SEED**  
*Gereja Membutuhkan  
Karunia Anda*

**INTERACTIVE**  
*What Does the Bible Say  
About Our Spiritual Gifts?*

**RELATIONSHIP**  
*Feeling Frustrated*

**PERSONAL DEVELOPMENT**  
*"Dust-off Your Gift!"*

**MY STORY**  
*Yesus Yang Benar  
Menurut Injil*

**BIBLIOPHILIA**  
*You Are What You Love*

**NEWS / HIGHLIGHTS**

3

4

8

10

12

14

15

16

**Sunday is  
BETTER  
with you**

INDONESIAN SERVICE  
**10 AM**

KIDS SERVICE  
**10 AM & 4 PM**

INTERNATIONAL SERVICE  
**4 PM**

E.T SERVICE  
**10 AM**

—  
1/83-85 Whiting St  
Artarmon NSW 2064  
0401 157 767  
office@rocksydney.org.au



# The Rebel Prince

by **ASYA S. WILLIAM**

Ada seorang pangeran yang tidak suka dengan statusnya sebagai seorang bangsawan. Lalu dia memutuskan untuk pergi dan memulai hidup baru di negeri lain. Kepergian sang pangeran membuat ayahnya (sang raja) sedih dan kecewa, tapi dia tetap menghormati keputusan sang anak. Ditanya apakah dia akan memberikan kembali status bangsawan si anak kalau saja sang anak minta maaf, sang raja menjawab, "Tentu saja. Anak saya terlahir sebagai seorang pangeran dan sudah selayaknya suatu saat nanti dia akan menjadi seorang raja. Tidak ada suatu hal pun yang bisa mengubah fakta ini."

Status pangeran adalah merupakan suatu hadiah atau karunia yang diberikan bukan karena perbuatan baik, tapi merupakan suatu anugerah karena sang pangeran terlahir sebagai anak raja. Demikian pula hidup kita sebagai pengikut Kristus. Alkitab berkata bahwa kitalah umat yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Tuhan sendiri supaya kita dapat memberitakan kebaikanNya di dalam hidup kita karena Dia telah

memanggil kita keluar dari kegelapan menuju kepada terangNya yang ajaib (1 Petrus 2:9)

Ketika kita menerima Yesus sebagai Tuhan, hidup kita tidak lagi milik kita. Saat Yesus berdaulat atas hidup kita maka kita menjadi bagian dari cerita tentang kebesarannya dan karena inilah Tuhan memberikan setiap dari kita karunia. Seperti pangeran yang tidak bisa menyangkal statusnya sebagai anak raja, begitu pula kita tidak bisa menolak atau menukar karunia yang Tuhan sudah berikan di dalam hidup kita karena hidup kita adalah bagian dari rencanaNya.

Walaupun kita sering membuat keputusan salah seperti si pangeran, Tuhan kita tetap berdaulat dan tidak ada satupun yang dapat membatalkan karunia yang Dia berikan di dalam hidup kita.

*For the gifts and calling  
of God are irrevocable*

*Romans 11:29*

# Gereja Membutuhkan Karunia Anda



by **Ps. YOSIA YUSUF**



**1 KORINTUS 12:17-20**

Andaikata tubuh seluruhnya adalah mata, dimanakah pendengaran? Andaikata seluruhnya adalah telinga, dimanakah penciuman? Tetapi Allah telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendakiNya. Andaikata semuanya adalah satu anggota, dimanakah tubuh? Memang ada banyak anggota, tetapi hanya satu tubuh.

Setiap umat Kristus memiliki peran dan fungsi dalam tubuh Kristus atau gereja. Perhatikan apa yang Paulus katakan.

**Pertama, Tuhan tidak menciptakan monster tetapi tubuh.**

Bayangkan tubuh seseorang di mana setiap bagian tubuhnya adalah mata. Itu bukan tubuh melainkan monster. Tubuh terdiri dari banyak bagian yang berbeda. Perbedaan kita dalam sebuah tubuhlah yang membuat tubuh menjadi tubuh. Dengan kata lain, kita berguna bagi tubuh justru karena kita berbeda dari orang lain. Jika kita ingin menjadi seperti orang lain dan kita mendapatkan keinginan kita, tidak akan ada tubuh; yang ada adalah monster. Tubuh tidak dapat eksis tanpa perbedaan. Setiap bagian tubuh adalah unik dan tidak tergantikan. Tuhan telah merancang kita masing-masing untuk menjadi berbeda sehingga dalam perbedaan kita, kita dapat berfungsi bersama sebagai gereja. Kita tidak berbeda satu sama lain secara kebetulan tetapi secara desain. Dan hanya ketika kita memahami bahwa kita berbeda satu sama lain, kita dapat berfungsi bersama sebagai satu tubuh.

## Kedua, karunia kita adalah pemberian dari Tuhan.

Pemberian belum tentu sesuatu yang kita inginkan tetapi sesuatu yang diberikan kepada kita. Tuhan dalam hikmatNya yang berdaulat telah memberikan kita karunia dan peran sesuai keinginanNya. Bagi kita untuk mengatakan, “*Aku tidak suka karuniaku. Aku ingin karunia dia*”, adalah bagi kita untuk menyangkal kebaikan dan hikmat Tuhan. Dan jika kita berpikir seperti itu, kita menuduh Tuhan membuat kesalahan ketika Dia merancang kita. Apapun karunia dan peran yang Tuhan berikan kepada kita, itu adalah keputusanNya dan bukan hak kita. Dan agar gereja dapat berfungsi dengan baik, peran kita tidak tergantikan. Jika kita memutuskan untuk berdiam saja dan tidak memainkan peran kita, itu tidak hanya mempengaruhi kita, tetapi juga seluruh tubuh. **Tuhan telah merancang setiap bagian tubuh untuk sangat membutuhkan satu sama lain, tidak hanya untuk kesehatan tubuh tetapi juga untuk memungkinkan tubuh beroperasi dengan potensi maksimal.**

Salah satu kesalahan umum yang saya lihat sering terjadi adalah bahwa kita mencoba beroperasi dalam karunia yang bukan milik kita. Kita dapat bekerja sangat keras dan hanya mendapatkan sedikit kemajuan karena kita tidak dikaruniai untuk hal itu. Tidak peduli seberapa keras saya mencoba, saya tidak akan berhasil sebagai *blogger Instagram*. Saya tidak memiliki mata atau kreatifitas untuk itu. Jika kita bekerja sangat keras, kita bisa menjadi lebih baik dalam segala hal. Tetapi juga tidak benar bahwa kita bisa menjadi siapa pun dan apa pun yang kita inginkan. Itu adalah kebohongan budaya kita. Yang benar adalah bahwa Tuhan sudah memberikan kita karunia dan peran masing-masing. Tugas kita adalah setia dan bertumbuh dalam karunia itu. **Kita harus berhenti membandingkan karunia kita dan mulai menggunakan karunia kita.** Jika Tuhan telah merancang kita untuk menjadi sumpit, maka jadilah sumpit terbaik di laci. Jangan mencoba menjadi cangkir kopi. Orang lain mungkin tidak melihat kita, tetapi Tuhan melihat kita. Kita mungkin tidak dipuji oleh orang-orang tetapi Tuhan menghargai kita.

## Ketiga, pertimbangkan Injil.

Karena sama seperti tubuh itu satu dan anggota-anggotanya banyak, dan segala anggota itu, sekalipun banyak, merupakan satu tubuh, demikian pula Kristus. Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.

1 KORINTUS 12:12-13

Inilah yang saya ketahui tentang setiap umat Kristus. Tuhan menyelamatkan kita melalui Roh Kudus yang sama. Roh Kuduslah yang membuka mata kita untuk melihat keberdosaan kita dan kebutuhan kita akan kasih karunia. Roh Kuduslah yang menghasilkan iman kepada Kristus di dalam kita. Kita diampuni karena darah Kristus dan kita diterima karena karya Kristus yang sempurna untuk kita. Dan Roh Kuduslah yang menerapkan kebenaran ini kepada kita. Melalui Roh Kuduslah kita diadopsi sebagai anak-anak Allah. **Identitas kita bukanlah dalam pemberian Tuhan tetapi identitas kita ada dalam kebenaran bahwa kita adalah putra dan putri Tuhan karena karya Kristus. Kita dikasihi dan diterima oleh Tuhan hanya karena karya Kristus saja.** Tetapi kemudian Roh Kudus juga menjadikan kita bagian dari satu gereja – tubuh Kristus. Dan agar tubuh ini berfungsi dengan baik, semua anggota tubuh harus menjalankan perannya. Injil tidak hanya memberikan kita identitas yang baru tetapi juga peran khusus yang harus kita mainkan untuk kebaikan gereja.

Tidak ada yang merendahkan kita seperti Injil, bagi kita yang suka berpikir bahwa kita luar biasa. Injil menyatakan bahwa sama sekali tidak ada hal baik dalam diri kita yang membuat kita layak diselamatkan dan tidak ada yang dapat kita lakukan untuk menyelamatkan diri kita sendiri. Kita semua adalah orang berdosa yang diselamatkan hanya oleh belas kasihan Tuhan. Bagi kita yang berpikir bahwa kita tidak berguna, tidak ada yang meninggikan kita seperti Injil. Injil menyatakan bahwa Kristus mengasihi kita, mati untuk kita, menaruh RohNya di dalam kita dan tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasihNya. Injil merendahkan dan meninggikan kita pada saat yang sama. Masing-masing dari kita memiliki kebenaran Kristus yang sama, kita adalah bagian dari tubuh yang sama dan kita telah menerima Roh yang sama. Jadi, berhentilah membandingkan karunia kita dan mulailah menggunakan karunia kita. Karunia kita diberikan untuk kebaikan tubuh Kristus.

# What Does the Bible Say About Using Our Spiritual Gifts?



by **EDRICK**

1

## FOR HIS GLORY AND BENEFIT OF THE BODY OF CHRIST

Have you ever thought, “I wish I could teach like him” or “I wish I could have music skills to play in the worship team”? Have you ever wished you had someone else’s spiritual gift? We may not say it out loud, but we feel envy towards other people’s spiritual gifts. Or we may become prideful and judgemental towards other people’s spiritual gifts. This is not a healthy comparison. Instead of using our spiritual gifts to serve one another (1 Pet 4:10) and benefit the body of Christ (1 Cor 12:7), we use them as tools to compete with each other. If we become too caught up in comparing ourselves to others and treating our spiritual gifts as our primary identity, this could lead to division among us. This is not what Jesus intended. We have to remember that our spiritual gifts are not our own but are instead something that is from God and belongs to God and is given to us for the benefit of the body of Christ.

We don’t get spiritual gifts because of our own strength--we can’t take any pride in them. Whenever Paul talks about spiritual gifts, he always emphasizes that they come from God and that we should never take them for ourselves. Spiritual gifts are meant to help us carry out our role as part of the body of Christ. That’s why it’s good to have different gifts. If everyone has the same gift, the body will not work properly (1 Cor 12:14-20).

2

## IN A COMMUNITY

It is possible to have a spiritual gift, but we do not use it. Doing this, however, means that you disobey God and sin against God. Therefore, it is important that we don’t ignore our spiritual gifts. We need to get involved in the body of Christ. We need to be planted in the local church. It is not enough to watch sermons on the Internet all the time. Even going to church every Sunday is not enough. We need to start getting involved in the local church. You need the body of Christ for your growth. At the same time, the body needs you, too. Every believer has a spiritual gift that must be used to serve other members of the body.

You may ask, how do I find out my spiritual gift? One of the best ways to find out is to start serving in your church. Instead of waiting, we could start serving in areas where the church needs help as a starting point.

At the same time, let’s also remind ourselves that our spiritual gift is not our identity. When we are focused on our spiritual gifts, it is easy to lose sight of Jesus. Sometimes it can become an idol to us. Some people can become too focused on their gifts rather than on Jesus Himself.



# Feeling Frustrated



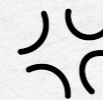
by **JEFFRY OSCAR**



As much as we love our spouse, it is not unusual that we also get frustrated with them in the marriage relationship.

For example, one might prefer sock and shoes to be back on the shoe rack when arriving at home, while their spouse think that tidying up shoes is not a priority. Or one might prefer their family to arrive on time to a gathering, where their spouse thinks that it is not a big deal to be a little bit late as few other families would be late anyway.

We tend to get frustrated when our spouse for the nth time repeating the same mistakes. Why can't they remember to put things back, after using them? Or, can't they plan ahead so that they are not rushing everyone at the last minute? When we brought this up again, our spouse could become defensive. That's when the arguments start and couples are always ended up in this vicious cycle of pointing out each other weaknesses. Home no longer becomes a place to rest and we are trying to seek peace and comfort outside of home, which could end up in a deteriorated marriage relationship.



We then wonder, if our family's life would have been so much easier and enjoyable if we have chosen a spouse who has similar preferences and personalities as us. But on the other hand, we might have taken for granted other qualities that our spouse has because they are different to us. For example, one spouse may think that to make the best of a holiday trip, everything needs to be organised and the family will need to stick to the schedule. On the other hand, their spouse is more spontaneous and a random trip down to the local beach, which was not part of the holiday plan, ended up with the kids saying, "Thank you, dad and mum, today is the best day ever!"

We can't expect our spouse to keep all the things that we love about them, which are different to our personalities and qualities, yet at the same time, we expect them to think and behave in a similar way we would.

Sometimes we forgot that everyone is uniquely created with their own gifts, for God's purposes and glory. That means, because our spouse has a different personality from us, they can do some things much better than we would (or are not able to do). So, rather than getting frustrated in always wanting them to do things our way, we need to learn to be more gracious and embrace a different side of them that we love. Both parties need to communicate and understand each other, to love each other better, which hopefully depicts Christ's love for his church.

# “Dust-off Your Gift!”



by **MARTIN SUSATYO**

Imagine a boy who has 5 siblings, who came from a poor family. Now he recently was given a thoughtful gift by a good neighbour next door. The gift was wrapped quite simple, but it was quite large, heavy, but had a nice fluffiness feel on it. It was Christmas day, freezing and snowing, and every child was expecting a toy. So the boy quickly ran to his room, and since he was curious, he shred a small part of the wrapping just to take a peep at what he was getting. So he slowly pulls the tag out, without opening the whole wrapping, and it read, “Extra-large warm blanket”. Feeling cold and angry, he screamed “Where’s my toy!?”. The boy threw away the gift to the end corner of his room, and never talked about and even touched that gift ever again. One month later, the coldest storm came and the heater in that house was dead. Everyone in the family was looking for anything to keep them warm. But the boy had forgotten that there was a dusty unopened gift sitting that could at least help to keep his family warm. All because he despised the gift he received and chose to abandon it.

As Christians, we all have received gifts according to the grace given to us through the Holy Spirit, whether they are spiritual gifts or gifts of serving.

**Remember, that these gifts are *gifts*; They are *given* to us and not *earned* by us.**

We should choose to use and expand these gifts to glorify God alone and to serve His church, the body of Christ; instead of abandoning and throwing the gift away like the boy in the story. Each gift has a place and purpose as a member of the body of Christ.

Paul reminded Timothy, in 1 Tim 4:14, “*Do not neglect the gift you have, which was given you by prophecy when the council of elders laid their hands on you.*”

So how do we ensure that we do not neglect these gifts? Remember these 3 points:

## 1. DISCOVERY

Open and discover your gift. Some people already know their gifts. If you do not know yet, Do not wait until you find out your gift. Start serving! As you get involved in the life of the church, believe that God will open your eyes to the gift that meets the needs of the church.

## 2. LORDSHIP

Exercise our gifts under the lordship of Christ (1 Cor. 12:1–3). People may say our gifts are wonderful and spectacular, but if we are exercising outside Christ’s lordship, the gifts will be self-focused and achieve nothing. These gifts are from, to, and for God alone.

## 3. EDIFICATION

Each variety of gifts has been ordained by God. And these gifts are given for building and strengthening up the body of Christ (1 Peter 4:10-11), for the church to grow and mature to be more like Christ. It will be foolish for us to boast and use these gifts for our own selfish gain.

In the end, **no matter what our gifts are, they have a role and purpose in the body of Christ.** Let us serve each other in love as Christ has loved and served us first.



# Yesus Yang Benar Menurut Injil

by **FILIPPUS TIE**

Akhir-akhir ini banyak berita yang menarik dan sensasional disajikan di 'Med-Sos', sehingga orang terobsesi akan berita-berita tersebut, apakah kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan atau sekedar sensasional bahkan hoax?

Demikian juga dengan rasul Paulus tidak ingin jemaat di Korintus mempercayai Yesus yang salah atau Yesus yang bukan menurut Injil. Rasul Paulus menyatakan bagaimana guru-guru palsu telah menyusup ke dalam gereja dan memberitakan "Yesus yang lain" kepada mereka, sehingga mereka pun terpengaruh atau terperdaya. Definisi kesuksesan yang dunia tawarkan ditentukan oleh keturunan, kekayaan, kekuasaan dan tingkat sosial yang diraih, sedangkan injil palsu selalu menceritakan kesukaan telinga dan egosentris. Rasul Paulus mengecam ajaran sesat itu.

Apakah kita pernah renungkan siapakah sosok Yesus itu sebenarnya? Rasul Paulus menyatakan kebenaran tentang **Yesus yang benar menurut Injil. Yesus adalah Mesias**, yang telah datang ke dalam dunia dan **disebut Imanuel**, yang berarti Allah beserta kita, sebagai penegasan ke-IlahianNya. **Yesus mengambil hukuman abadi** yang pantas kita terima dan **membayar semuanya, mati di atas kayu salib karena dosa kita, bangkit pada hari yang ketiga**, sesudah itu menampakkan

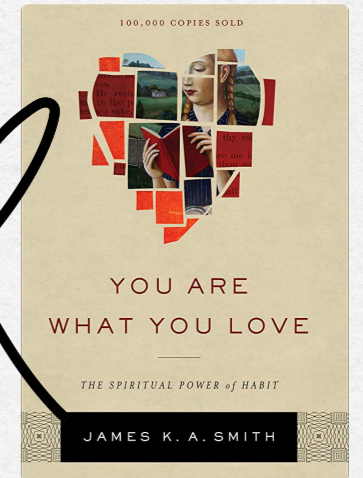
diri kepada semua muridNya dan rasulNya serta akhirnya kepada Rasul Paulus sendiri.

Setiap manusia **tidak ada yang benar dan sudah berdosa, kehilangan kemuliaan Allah dan tidak ada seorangpun yang berakal budi dan mencari Allah. Tidak ada yang dapat datang dengan sendirinya kepada Allah.** Karena hanya oleh **AnugerahNya** saja, kita ditentukan, dicelikkan mata rohaninya dan dipulihkan dengan memberi kita kelahiran kembali. Pembaharuan total yang dilakukan oleh Roh Kudus ini menjadikan kita tidak hanya benar, tetapi juga menjadi ahli waris bersama Kristus, atas segala sesuatu melalui pengharapan hidup kekal.

Injil menyatakan hanya melalui pelayanan Kristus didalam kita, **kemiskinan adalah kekayaan, kelemahan adalah kekuatan, dan tidak mementingkan diri sendiri. Kasih Kristus** yang menuntun kita untuk menjalani kehidupan paradoks semacam ini. Manusia dengan keterbatasan untuk memahami akan injil, namun disitulah **ada kekaguman, sukacita, harapan dan keajaiban. Allah mengerjakan** segala sesuatu meskipun kelihatannya sebaliknya, tetapi **kemuliaanNya akan tetap ada**, kita sebagai umatNya dapat bersukacita dan merasa aman didalam janji injilNya.

# You Are What You Love

by **JAMES KA SMITH**



Bagaimana cara kita berubah? Apa yang mendorong keputusan kita? Banyak model pemuridan Kristen yang sangat berfokus mengisi intelektual kita dengan pengetahuan alkitabiah, yakin bahwa kita dapat dikuduskan melalui pemikiran. Meskipun pendekatan intelektual penting, hal itu tidak cukup karena kita pada akhirnya bukanlah produk dari apa yang kita ketahui, melainkan apa yang kita kasahi. Kasih kita bukanlah hasil dari pilihan kita melainkan pilihan kita didorong oleh kasih kita.

Dalam buku ini, Smith bertanya, *"Bagaimana jika, alih-alih mulai dari asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang berpikir, kita mulai dari keyakinan bahwa manusia adalah pertama dan utama makhluk yang mengasihi?"* Kita tidak diubah dengan mempelajari informasi baru melainkan dengan mengasihi hal-hal yang berbeda. Kasih ini tidak dibentuk oleh pengetahuan intelektual melainkan melalui kebiasaan. Tujuan buku ini adalah agar kita mengenal kekuatan kebiasaan yang membentuk pemuridan Kristen.

Buku ini dapat dipisahkan menjadi dua bagian yang berbeda. Di bagian pertama, Smith memberikan argument tentang pentingnya liturgi dalam pemuridan Kristen. Pada bagian kedua, ia memberikan penerapan praktis pembentukan liturgi

dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dia menulis, *"Anda adalah apa yang anda kasahi karena anda hidup menuju apa yang anda inginkan."* Masalahnya adalah kita sering gagal menyadari bahwa praktek budaya bukan hanya sesuatu yang dilakukan, tetapi itu juga melakukan sesuatu terhadap kita. Smith kemudian menunjukkan pentingnya mengarahkan kembali hati kita melalui praktek liturgi Kristen. Jika kasih kita dibentuk oleh kebiasaan dan kebiasaan kita dibentuk secara tidak sadar, maka yang dibutuhkan oleh pemuridan Kristen adalah *"sebuah repertoar praktik yang dibentuk oleh kisah Alkitab."* Ibadah Kristiani perlu mencerminkan kisah Injil yang tidak hanya *"menyampaikan informasi ke dalam pikiran kita tetapi mengerahkan kasih dan kerinduan kita melalui disiplin yang berbicara kepada imajinasi kita."*

Buku ini meyakinkan saya akan pentingnya liturgi yang benar dalam ibadah Kristiani. Kita dibentuk oleh kebiasaan yang dibentuk oleh liturgi. Umat Kristus tidak hanya perlu memiliki informasi yang benar, tetapi mereka juga perlu membenamkan diri dalam pengulangan praktek yang dibentuk oleh kisah Injil.

REVIEW BY  
Ps. YOSIA YUSUF

8.5 / 10



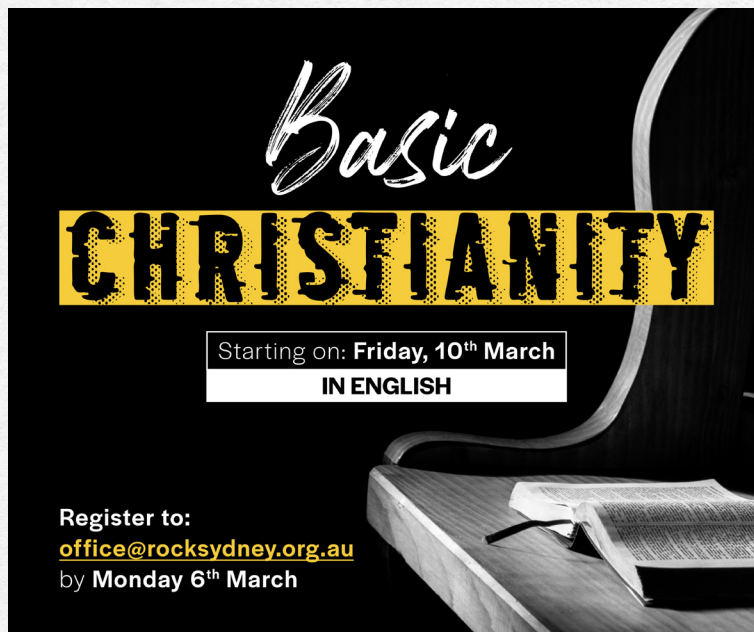
# Ambassador Celebration

---

**FRIDAY**

3<sup>RD</sup> MARCH

**7PM | VIA ZOOM**

A promotional poster for 'Basic Christianity'. The background is black with a white desk and an open book. The word 'Basic' is written in a white cursive font at the top. Below it, the word 'CHRISTIANITY' is written in a bold, yellow, pixelated font. A white box in the center contains the text 'Starting on: Friday, 10<sup>th</sup> March' and 'IN ENGLISH' below it. In the bottom left corner, it says 'Register to: office@rocksydney.org.au by Monday 6<sup>th</sup> March'.

*Basic*  
**CHRISTIANITY**

Starting on: **Friday, 10<sup>th</sup> March**  
**IN ENGLISH**

Register to:  
[office@rocksydney.org.au](mailto:office@rocksydney.org.au)  
by **Monday 6<sup>th</sup> March**

## Subscribe To Our

---



**ROCK  
SYDNEY**



**RSI  
PODCAST**